

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya keberhasilan pendidikan sebenarnya apa yang sudah menjadi cita-cita dan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Isjoni, 2006:42)

Faktor penentu atas keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga ditentukan atas kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, bagaimana guru akan mengajar lebih efektif? dan hasil belajar anak didiknya baik, kalau sarana pembelajaran dalam kelas tidak tersedia. Anak didik akan berhasil dalam belajar bila para gurunya memiliki kompetensi dan kualitas dalam pembelajaran. Hal ini akan terlihat dari sikap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka hasil belajar yang diperoleh anak didiknya berhasil dengan baik, dan terjadi perubahan perilaku serta anak didik mampu melaksanakan suatu pembelajaran.

Pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru

Dalam pembelajaran hal paling penting yang harus dilakukan adalah menampilkan kelas sebagai ruang belajar yang mendidik, memberikan kepuasan tersendiri dan menghasilkan praktik pendidikan yang bermutu dengan menggunakan model pengajaran yang tidak membosankan siswa karena dalam praktiknya siswa sering mengalami kejenuhan terhadap pelajaran yang disebabkan cara pengajaran guru yang kurang tepat pada pelajaran tertentu salah satunya adalah pelajaran IPA. Agar pelajaran IPA dapat mencapai suatu keberhasilan dan sasaran yang tepat, sebagai seorang guru harus bisa memilih dan merencanakan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan dan memecahkan berbagai masalah pendidikan.

3

Dengan metode demonstrasi, biasanya siswa lebih tertantang untuk mencoba, sehingga mereka lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya ketertarikan dan kesungguhan diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut pendapat Sri Wiyani selaku guru mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Jambangan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran IPA yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga pembelajaran tidak kondusif kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, kurangnya perhatian dari orang tua, penggunaan metode masih ceramah menyebabkan siswa merasa bosan sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan atau disampaikan.

4

SISWA KELAS IV MIN JAMBANGAN SURABAYA TAHUN 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di MIN Jambangan Surabaya ?
2. Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA di MIN Jambangan Surabaya.?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di MIN Jambangan Surabaya .
2. Mengtahui keberhasilan siswa Kelas IV dengan menggunakan metode demontrasi pada pembelajaran IPA di MIN Jambangan Surabaya

D. Hipotesis Tindakan dan Indiktor Keberhasilan

Sesuai dengan kajian teori di atas, penulis dapat mengajukan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu, akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi di MIN Jambangan Surabaya.

F. Definisi Operasional

Berikut ini akan penulis uraikan mengenai beberapa istilah yang ada dalam judul untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pengertian judul antara lain :

1. Upaya, yaitu usaha untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud disini adalah usaha atau cara yang dilakukan untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas (Kurniawan, 2001:576).
2. Meningkatkan, yaitu menaikkan (derajat, taraf). Dalam hal ini yaitu menaikkan tingkat hasil belajar siswa (Kurniawan,2001:526).
3. Prestasi, yaitu suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran yang dinyatakan berhasil apabila indikator tersebut dapat tercapai. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA (Usman dan Setiawati,1993:7).
4. Belajar, yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini sejauh mana siswa berusaha untuk memperoleh hasil yang diinginkan pada pelajaran IPA (Slameto,1991:2).
5. Pembelajaran, yaitu suatu proses/kegiatan belajar materi tertentu yang melibatkan pengajar (guru) dan yang diajar (siswa) (Suryo,2003:11).
6. Metode, adalah cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud yaitu cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Senja:565)

2. Subjek Penelitian

Untuk mengukur seberapa jauh prestasi siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran IPA dan penerapan metode demonstrasi di MIN Jambangan tahun 2013/2014.

Mengamati guru dalam menyampaikan materi melalui metode demonstrasi agar siswa tertarik terhadap pembelajaran tersebut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan yang sangat matang agar pembelajaran IPA dapat tercapai, kegiatan ini meliputi:

a. Observasi

Digunakan untuk mendapatkan data tentang perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

5. Pengumpulan data a. Tes

Bentuk tes yang dipakai adalah tes objektif. Tes objektif adalah tes yang hanya satu jawaban dianggap benar.

b. Dokumentasi

Merupakan salah satu alat pengumpul data. Dapat berupa buku, notulen rapat, majalah, foto, rapor, buku transkrip, agenda, buku, kitab dan lain-lainnya. Dokumentasi digunakan untuk menemukan karakteristik populasi dan sampel. Di samping itu juga, berguna sebagai bukti pelaksanaan tindakan yaitu melalui pemotretan dan untuk menemukan gambaran tentang eksistensi MIN Jambangan Surabaya .

c. Observasi

Digunakan untuk mendapatkan data tentang perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

6. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan statistik sederhana yaitu:

- a. Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = \sum \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

- b. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = Jumlah nilai dalam persen

F = Frekuensi

N = Jumlah kegiatan keseluruhan (Djamarah,2000:225-264).

H. Sistematika Penulisan

Dari Uraian di atas dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I:

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi operasional dan metodologi penelitian.

BAB II:

Menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi: tinjauan tentang teori belajar, ranah pembelajaran, macam-macam metode, tinjauan tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran, belajar tuntas, tinjauan tentang IPA, tinjauan tentang hasil belajar.

BAB III:

Menjelaskan tentang gambaran umum subyek penelitian.

BAB IV:

Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi hasil penelitian.

BAB V:

Bab ini adalah akhir dari uraian dalam penulisan skripsi yang berisi saran dan kesimpulan.